



Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan

Keke Efri Wani¹, Sutarini²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: kekeefri03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan reward and punishment pada proses pembelajaran di kelas IV SD, khususnya pada proses pembelajaran tematik. Lebih jauh lagi, penelitian ini mencoba melihat dampak apa saja yang muncul dari pemberian reward and punishment pada proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 064955 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga langkah dalam penggunaan teknik reward and punishment ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan. Reward yang diberikan guru kepada siswa yaitu reward verbal, reward nonverbal dan reward bentuk benda sedangkan. Punishment yang diberikan yaitu teguran atau peringatan dan hukuman. Adapun dampak yang timbul dari pemberian reward and punishment sebagian besar berdampak positif dan sebagian kecil berdampak negatif.

Kata kunci : *Reward and Punishment, Proses Pembelajaran, Tematik.*

Abstract

This study aims to determine the application of reward and punishment in the learning process in grade IV SD, especially in the thematic learning process. Furthermore, this study tries to see what impacts arise from the provision of rewards and punishments on the thematic learning process for fourth grade students at SD Negeri 064955 Medan. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach, and in the process of collecting data, the authors use the methods of observation, documentation and interviews. The subjects in this study were the principal, teachers and fourth grade students of elementary school. The results showed that there were three steps in the use of this reward and punishment technique, namely planning, implementation, and the results of the implementation. Rewards given by teachers to students are verbal rewards, nonverbal rewards and object rewards. The punishment given is a warning or warning and punishment. The impacts arising from the provision of rewards and punishments are mostly positive and some have negative impacts.

Keywords: *Reward and Punishment, Learning Process, Thematic*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan dan hidup manusia. Pendidikan merupakan perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dalam Siswoyo, dkk (2008:19) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Dalam pengertian umum makna “Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan” Majid (2016:81). Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan (Samsul Bahri, Nursyahria Hijjah, 2022:25-26).

Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penyebab lainnya adalah teknik penilaian dan jenis instrumen yang diberikan kepada siswa. Ketidaktepatan teknik dan jenis instrumen dengan aspek yang diukur akan mengaburkan hasil pengukuran.

Dalam Kemendikbud (2003) telah tercantum bahwa “Pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik intergratif adalah pembelajaran ke dalam berbagai macam tema ”*Learning is needed in order to prepare students to face the era of the industrial revolution 4.0 which demands 21st century skills, namely creative thinking, critical thinking, communicating and collaborating*” Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan

siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022 : 202).

Menurut Depdiknas, model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik antara lain berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Metode didefinisikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh pendidik sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik atau orang tua. Salah satunya dengan metode pemberian reward and punishment. Menurut Purwanto (dalam Ernata, 2017:784) “reward adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Kompri (2016:291) Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif, maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.

Sabartiningsih, dkk (2018) berpendapat bahwa reward adalah Suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya. Sedangkan Ahmadi, Ernata (2017) menyatakan bahwa Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena pernah tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya akan terhindar dari bahaya punishment.

Pemberian reward dilakukan dengan cara memuji hasil yang diperoleh siswa, sedangkan untuk pemberian punishment dilakukan dengan cara memberikan teguran, nasehat, pemberian tugas sekolah, dan hukuman yang wajar diberikan kepada siswa yang tidak bersifat kekerasan.

Al-Ghazali dalam Kompri (2015) mengemukakan pendapatnya terkait bentuk-bentuk reward. Menurutnya reward dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk seperti pujian, penghormatan dan hadiah.

a. Pujian

Pujian yang diberikan bisa berupa kata-kata ataupun isyarat. Pujian berupa kata-kata bisa berupa “bagus sekali” dan lain sebagainya. Sedangkan pujian dengan isyarat melibatkan anggota tubuh pendidik seperti acungan jempol, anggukan kepala, tepuk tangan dan lain sebagainya.

b. Gestural

Gestural yang diberikan kepada peserta didik yaitu mimik dan gerakan tubuh seperti anggukan, acungan jempol dan tepukan tangan.

c. Hadiah

Hadiah yang diberikan kepada peserta didik juga bisa disebut dengan ganjaran materil. Barang atau hadiah yang diberikan hendaknya tidak terlalu sering atau diberikan saat yang tepat saja.

Tidak hanya reward yang memiliki berbagai bentuk, melainkan juga punishment. Menurut Al-Ghazali (dalam Muzaki, 2017: 6-7) ada beberapa bentuk hukuman dan setiap hukuman harus diberikan sesuai proses. Bentuk hukuman tersebut yaitu teguran atau peringatan dan hukuman fisik.

a. Teguran atau peringatan

Sebelum diberikan teguran atau peringatan, tahap yang paling utama dan pertama dilakukan oleh pendidik ialah memberikan kesempatan apabila peserta didik melakukan kesalahan. Apabila sudah diberikan kesempatan tetapi masih mengulangi kesalahan maka pendidik menerapkan teguran dan peringatan.

b. Hukuman

Proses paling akhir apabila teguran atau peringatan tidak berpengaruh pada peserta didik dan ia masih melakukan perilaku yang tidak sesuai adalah pemberian hukuman. Hukuman harus ringan dan sebisa mungkin tidak menimbulkan penderitaan bagi peserta didik.

Pemberian penghargaan (reward) secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Ia akan terus melakukan hal agar lebih baik lagi dan cenderung mempertahankan kebaikan tersebut. Demikian juga halnya dengan hukuman (punishment) yang diberikan seseorang karena telah berbuat kesalahan, agar jera melakukannya lagi bahkan agar frekuensinya berkurang atau hilang. Jadi, kedua respon ini memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Menurut Anggriani, dkk (2019) Pemberian reward and punishment memiliki beberapa dampak yaitu:

1. Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan sesuai.
2. Pemberian reward and punishment berdampak pada kedisiplinan siswa.
3. Pemberian reward and punishment berdampak pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 februari 2022 di SD Negeri 064955 Medan. Peneliti melihat kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran tematik, hal tersebut dikarenakan bahwa pembelajaran tematik dianggap sebagai mata pelajaran yang susah, dan penyampain materi yang terlalu sedikit maka siswa sulit untuk memahami dan menangkap materi secara cepat. Guru juga kurang maksimal dalam menerapkan reward and punishment kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran tematik guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kolaborasi dengan metode lainnya.

Ketika sebuah reward and punishment kurang maksimal diterapkan di kelas IV SD Negeri 064955 Medan, fenomena yang terjadi yakni pada pembelajaran tematik masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib/peraturan dalam pembelajaran berlangsung seperti mengobrol saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, mengganggu teman sebelahnya, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru atau hanya sekedar memperhatikan tanpa memahami penjelasan dari guru.

Dalam pemberian reward and punishment kepada siswa harus menjaga keseimbangan. Yang disebut seimbang disini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan banyak reward dari pada punishment. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbalikny keseimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberi teguran serta hukuman.. Sebaliknya perbuatan baik siswa dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai

suatu hal yang sudah semestinya bias dilakukan siswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik penerapan reward and punishment pada proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 064955 Medan?
2. Bagaimana dampak pemberian reward and punishment pada saat proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 064955 Medan?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064955 Medan, Jl. SM. Raja Km. 5 Kel. Siterejo II Kec. Medan Amplas. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022, penetapan jadwal penelitian pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 064955 Medan.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Penulisan Laporan.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penerapan teknik reward and punishment ini melalui tiga tahap, yaitu guru kelas membuat perencanaan pelaksanaan teknik reward and punishment terlebih dahulu, setelah itu tahap pelaksanaan dan selanjutnya baru diketahui hasil dari penerapan tersebut, apakah berhasil atau tidak dari penerapan teknik reward and punishment tersebut. Untuk lebih lanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Perencanaan Pemberian Reward And Punishment

Sebelum melaksanakan teknik reward and punishment guru terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan teknik reward and punishment dan menentukan reward and punishment yang akan digunakan tersebut. Guru memberikan beberapa macam reward and punishment yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Reward yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tematik berlangsung yaitu:

1. Reward verbal berupa pujian seperti : Bagus, pintar, hebat, baik, oke. Pujian diberikan apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, yang mengerjakan tugas dengan baik, mendapatkan nilai paling tinggi, dan siswa yang aktif dikelas.
2. Reward nonverbal (gesture) berupa: Tepuk tangan, senyuman, anggukan, acungan jempol diberikan saat siswa mengerjakan atau menjawab pertanyaan dengan benar dan senyuman kepada siswa yang rajin dan patuh di kelas.
3. Reward berupa benda yaitu: Pensil, penghapus, buku, penggaris, permen. Reward ini diberikan apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar, melakukan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai paling tinggi ketika ulangan, pemberian reward juga disertai dengan penambahan nilai untuk siswa yang aktif tersebut.

Sedangkan punishment yang digunakan dalam pembelajaran tematik ini yaitu:

1. Teguran atau peringatan, teguran atau peringatan ini dilakukan apabila siswa tidak sopan didalam kelas dan ribut ataupun mengganggu temannya di dalam kelas.
2. Memberi tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa yang tidak memahami pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas harian. Tugas tambahan ini berupa pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun mengulang kembali tugas yang belum diselesaikan siswa tersebut.
3. Menghapal perkalian, menghapal perkalian dilakukan apabila siswa tidak mengerjakan PR ataupun terlambat datang kekelas, hukuman ini dilakukan dengan cara meminta siswa berdiri diluar kelas sampai siswa tersebut benar-benar hafal perkalian.

4. Pengurangan nilai, dan pengurangan nilai ini dilakukan apabila siswa ketahuan mencontek teman sebangku saat mengerjakan tugas harian.
5. Menyapu kelas, hukuman ini dilakukan apabila siswa tidak menjaga kebersihan di kelas.
6. Menjelaskan pelajaran di depan kelas, hukuman tersebut diberikan kepada siswa yang datang terlambat dan siswa yang tertidur atau tidak mendengarkan saat guru atau temannya menjelaskan.

Sebelum memulai pelajaran, guru akan menjelaskan pelaksanaan reward dan bagaimana cara mendapatkan reward tersebut kepada siswa di awal pembelajaran. Jika reward tersebut berupa benda, tapi jika reward berupa pujian ataupun tepuk tangan itu spontan saja dilakukan tanpa memberitahukan cara mendapatkannya. Penjelasan di awal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan berusaha untuk mendapatkan reward dan menghindari punishment.

Jadi perencanaan pelaksanaan reward and punishment ini dilakukan oleh guru dengan menetapkan macam-macam reward yang digunakan. Reward yaitu berupa pujian, gestural, pemberian hadiah sedangkan punishment yang diberikan yaitu Teguran atau peringatan, memberi tugas tambahan, menghafal perkalian, pengurangan nilai, menyapu kelas dan menjelaskan pelajaran di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan pada siswa saat memulai pembelajaran mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga siswa menyadari resiko yang harus ditanggung nya jika tidak mengikuti peraturan tersebut. (hasil perencanaan pada tanggal 27 Juni 2022).

3.2 Pelaksanaan Pemberian Reward And Punishment pada Pembelajaran Tematik

Kamis, 30 Juni 2022, peneliti melakukan observasi yang pertama di kelas IV saat pembelajaran tematik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masuk kelas dan mengucapkan salam dan sapa, kemudian bersama-sama dengan siswa membaca doa sebelum belajar. setelah membaca doa guru menanyakan kabar siswa lalu guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya, siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan reward berupa alat tulis yang dibungkus seperti kado.

Setelah itu guru melakukan apresiasi beserta menjelaskan peraturan yang akan diterapkan selama pembelajaran yaitu pelaksanaan reward and punishment kepada siswa. siswa yang dapat menyelesaikan tugas dari guru atau menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah berupa kado dari guru. Sebaliknya siswa yang mengganggu ketertiban kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik akan mendapatkan teguran dari guru dan apabila masih

mengganggu maka siswa tersebut akan diminta berdiri didepan kelas. Sedangkan apabila siswa tidak mengerjakan tugas, maka akan mendapatkan tambahan tugas dari guru serta menyelesaikan tugas yang belum diselesaikan, siswa yang terlambat datang ke kelas akan diminta menghafal perkalian di depan kelas.

Setelah menyampaikan peraturan yang berlaku hari ini, guru menanyakan kesanggupan siswa, sebagian siswa setuju dan beberapa lainnya hanya diam. Guru menanyakan alasan siswa yang diam atau tidak menjawab. Siswa tampak malu dan tidak mau menjelaskan alasannya. Guru kembali menanyakan persetujuan siswa tentang peraturan yang telah direncanakan, siswa akhirnya setuju sehingga peraturan yang telah dijelaskan pada awal pelajaran diputuskan untuk dilaksanakan.

Kemudian guru menanyakan apakah siswa sudah mengerjakan PR yang diberikan oleh guru kemarin, siswa menjawab sudah pertanda bahwa mereka sudah membuat PR dan mengumpulkan tugas tersebut, setelah itu guru menanyakan:

“anak-anak bapak akan bertanya kepada kalian tentang pembelajaran yang kemarin, sebutkan apa saja manfaat kerja sama? Siapa yang bisa menjawab akan bapak kasih hadiah” siswa-siswi mengangkat tangan sambil berkata “saya bu, saya buu”

Sebagian siswa berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa yang bernama Raditia untuk menjawab pertanyaan dari guru.

“manfaat kerja sama yang pertama menumbuhkan semangat persatuan, kemudian melatih sikap sosial dan suatu pekerjaan menjadi ringan”

Guru membenarkan jawaban siswa dan berkata “Pintar” kemudian memberikan sebuah hadiah. Siswa yang diberi hadiah tampak senang sedangkan siswa yang lainnya berloma-lomba ingin ditanya juga.

Kemudian guru meminta siswa membuka buku dan melanjutkan pembelajaran. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kemudia memberikan tugas, selama mengerjakan tugas ada satu orang siswa yang mengganggu kawan sebangkunya yang sedang mengerjakan tugas. Guru melihat kejadian tersebut menegur siswa dan berkata “Aji, kenapa kamu dari tadi bapak lihat tidak mau diam mau ibu kasih tugas tambahan dirumah” Aji menjawab “tidak pak” dengan muka menahan rasa takut dan malu dilihat oleh kawan-kawannya.

Pada tanggal 11 Juli 2022 saat jam istirahat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang pada saat peneliti melakukan observasi pernah mendapatkan reward. Berikut adalah hasil wawancara tanggal 11 Juli 2022.

Peneliti : Apa yang adik rasakan ketika mendapatkan reward dari ibu guru?

Raditia : Aku senang kak karena karena dipuji oleh guru saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan mendapatkan hadiah.

Peneliti : Apakah adik menjadi tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran?

Raditia : Semangat sekali kak.

Hasil wawancara dengan Natasya pada tanggal 11 Juli 2022.

Peneliti : Apa yang adik rasakan ketika mendapatkan reward dari guru?

Natasya : Senang sekali kak karena pernah dapat pujian terus acungan jempol dari guru.

Peneliti : Apakah adik menjadi tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran?

Natasya : Jadi semangat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari guru kak.

Setelah mewawancarai Raditia dan Natasya peneliti melanjutkan dengan mewawancarai yang pernah punishment dari guru.

Peneliti : Apakah adik pernah mendapatkan teguran dari guru?

Aji : Pernah kak

Peneliti : Bagaimana perasaan mu saat mendapatkan teguran dari guru?

Aji : Pas di tegur sama guru, jadinya merasa bersalah dan takut kak tapi kesal juga.

Pembelajaran tematik yang telah dilakukan dengan melaksanakan reward and punishment diakui oleh guru kelas mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. hal ini diungkapkan saat peneliti melaksanakan wawancara dengan guru

“Reward and punishment memang mampu memotivasi belajar siswa. karena mereka suka diberi hadiah walaupun hanya hadiah sederhana” (hasil wawancara tanggal 11 Juli 2022)

3.3 Hasil Pelaksanaan Reward And Punishment pada Pembelajaran Tematik

Dari pelaksanaan pembelajaran diatas, peneliti dan guru melihat bahwa teknik reward and punishment mampu membangkitkan semangat belajar dan mampu membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas dan membuat jera siswa yang melanggar peraturan dan tidak disiplin. Hasil dari pengamatan dan interview lapangan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan reward and punishment adalah sebagai berikut:

3.3.1 Sikap siswa dalam pembelajaran

Pada pembelajaran yang peneliti lihat saat guru menjelaskan dan memberikan beberapa pertanyaan siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru dan menunjukkan rasa senang saat pembelajaran berlangsung. Dan disaat ada siswa yang membuat kesalahan ditegur

dan diancam akan diberi tugas tambahan siswa terdiam dan menampakan muka malu dan setelah itu tidak melakukan pelanggaran lagi.

3.3.2 Kegigihan siswa dalam pembelajaran

Dalam upaya mendapatkan hadiah dari guru siswa nampak antusias sekali dan mengerjakan tugas-tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa berusaha keras ingin menjadi yang terbaik. Keinginan siswa untuk mendapatkan reward membantu siswa untuk berupaya memahami pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan reward dari guru.

3.3.3 Berpendapat dalam kelompok

Siswa lebih mengeluarkan pendapatnya tanpa mendapatkan tekanan.

3.3.4 Sikap mandiri dalam pembelajaran

Walaupun telah mendapatkan peringatan diawal tapi ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran. Setelah mendapatkan peringatan dari guru ancaman dan akan dikenakan punishment dari guru dan siswa tersebut sadar akan kesalahannya dan kembali mengikuti pembelajaran.

3.3.5 Konsistensi dalam belajar

Tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan reward, pelaksanaan punishment juga hanya bersifat sementara. Ketika mendapatkan punishment siswa akan merasa jera, namun setelah pembelajaran usai siswa kembali pada gaya belajarnya yang lama.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 064955 Medan beliau menyatakan pendapat mengenai dampak positif maupun dampak negatif dengan adanya reward and punishment tersebut, beliau memaparkannya sebagai berikut:

“Dampak positifnya itu sangat jelas kedua alat pendidikan tersebut menjadikan para siswa kami lebih berkualitas dan berprestasi serta lebih percaya diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagaimana tujuan awal kita yaitu untuk meningkatkan motivasi anak, sementara dampak negatifnya ya terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika diberikan reward, begitu juga dengan punishment itu yang saya pantau sejauh ini” (hasil wawancara tanggal 14 Juli 2022).

Beliau merasa bahwa dampak positif dan negatif itu tergantung dari bagaimana sang guru menerapkan kepada siswa-siswanya. Beliau juga berharap dengan adanya alat pendidikan tersebut nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didiknya sebagaimana beliau memaparkan dibawah ini:

“Harapan saya tidak panjang-panjang, hanya tetap terus mengimplementasikan kedua alat pendidikan tersebut, dengan lebih kreatif, bijaksana dan inovatif lagi dan saya berharap mereka bisa terus mengharumkan nama SD Negeri 064955 Medan dengan segudang prestasi kedepannya” (hasil wawancara tanggal 14 Juli 2022).

Begitulah jelasnya pendapat yang diutarakan Kepala Sekolah SD Negeri 064955 Medan dalam wawancara. Selain itu hasil wawancara dengan bapak ridwan sebagai wali kelas IV juga menjelaskan dampak dari mengimplementasikan alat pendidikan tersebut, beliau menjelaskan seperti berikut:

“Dampak positif dari pemberian reward membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan, sedangkan dampak negatifnya jika reward diberikan secara berlebihan akan membuat siswa merasa sombong akan prestasi yang diperolehnya. Kemudian dampak positif dari punishment siswa tidak akan mengulangi kesalahannya sedangkan dampak negatifnya punishment akan menimbulkan kurangnya percaya diri siswa” (hasil wawancara tanggal 14 Juli 2022)

Beliau juga berharap dengan adanya alat pendidikan tersebut nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didiknya sebagaimana beliau memaparkan dibawah ini:

”Saya mempunyai rencana untuk terus memberikan hadiah, semoga pemberiannya bisa lebih baik lagi dari segi kualitas, pemberiannya juga tepat, dan terus memacu siswa untuk saling bersaing secara kompetitif di kelas dan memotivasi anak supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian hukuman yang saya berikan kedepannya merupakan hukuman yang efisien dan tidak menjadikan siswa saya memiliki dendam dengan saya. Harapan saya para siswa dapat meraih prestasi setinggi mungkin, disiplin dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam sekolah berlangsung” (hasil wawancara tanggal 11 Juli 2022).

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwasanya sebagai Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Negeri 064955 Medan selalu menginginkan yang terbaik untuk seluruh peserta didiknya, kelak kedepannya bisa menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

Pemberian reward and punishment yaitu berdampak positif dan negatif. Pemberian reward membuat siswa merasa senang dan menjadi lebih aktif tetapi jika reward diberikan secara berlebihan terkadang membuat siswa merasa sombong. Sedangkan dampak dari pemberian punishment terkadang menimbulkan kurangnya percaya diri siswa dan hukuman yang diberikan membuat efek jera pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 064955 Medan telah berjalan dengan baik, untuk itu secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan Reward And Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 064955 Medan guru melalui tiga tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. Reward yang diberikan guru kepada siswa yaitu reward verbal seperti pujian, dan reward nonverbal seperti gestural dan reward bentuk benda sedangkan Punishment yang diberikan yaitu teguran atau peringatan dan hukuman seperti menghapal perkalian dan menjelaskan pelajaran di depan kelas.
- b. Dampak dari pemberian Reward And Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 064955 Medan sebagian besar menunjukkan dampak yang positif bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran yakni menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan prestasi, bertanggung jawab dan disiplin. Sementara dampak negatifnya ya terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika diberikan reward membuat siswa merasa sombong sedangkan dampak negatifnya punishment akan menimbulkan kurangnya percaya diri siswa.

5. Daftar Pustaka

- Anggriani, S., Siswanto, J., & Sukamto, S (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwuru Semarang. *Mimbar PDSD Undiksha*, 7 (3).
- Asri, R., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Masa Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI Utsman Bin Affan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 199-208.
- Bahri, S. & Hijjah, N., (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01) Hal : 24-32.

- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Sdn ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology Pada Pelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 95-104.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzaki, Jajang Aisyul. (2017). Pemikiran al-Ghazali tentang Ganjaran dan Hukuman dalam Pendidikan Anak. *Awlady: Jurnal Pendidikkan Anak*, Vol. 3, No. 1.
- Puspita, A. (2022). Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 131-138.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 No. 1.
- Saputri, N. C., Sari, R. K., & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 15-26.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536.
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).